

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar dalam masalah ekonomi yang menjadi pusat perhatian pemerintah di berbagai negara, terutama Asia. Masalah kemiskinan merupakan masalah yang diakibatkan oleh kondisi nasional suatu negara dan situasi global. Supriatna (1997:90) menyatakan bahwa kemiskinan adalah situasi yang serba terbatas yang terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan. Mengartikan bahwa negara dikategorikan miskin jika masyarakatnya mengalami rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya, yang menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan. Lebih lanjut lagi diperjelas oleh Bank Dunia (1990) dalam laporannya di hadapan anggota PBB bertitel "*Poverty and Human Development*" mengatakan bahwa: "*The case for human development is not only or even primarily an economic one. Less hunger, fewer child death, and better change of primary education are almost universally accepted as important ends in themselves*" (pembangunan manusia tidak hanya diutamakan pada aspek ekonomi, tapi yang lebih penting ialah mengutamakan aspek pendidikan secara universal bagi kepentingan diri orang miskin guna meningkatkan kehidupan sosial ekonominya).

Tabel 1.1
Rata-rata tingkat Kemiskinan 8 di negara ASEAN tahun 2005–2019(%)

No	Provinsi	Rata-rata tingkat Kemiskinan (%)
1	Myanmar	27.41
2	Laos	26.8
3	Philippines	25.67
4	Cambodia	23.40
5	Indonesia	12.37
6	Vietnam	11.62
7	Thailand	9.77
8	Malaysia	2.68

Sumber: Asian Development Bank 2005 – 2019.

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa ada 8 negara di ASEAN yang masuk dalam kategori negara yang masih miskin. Berdasarkan tabel di atas peneliti akan meneliti 8 negara teratas di ASEAN yang memiliki rata-rata kemiskinan sebagai acuan untuk dianalisis penyebab kemiskinannya.

Sejalan dengan pernyataan dan kutipan sebelumnya, masalah kemiskinan dapat disebabkan oleh berbagai aspek, tergantung dari keadaan negara, kondisi pemerintahannya, dan hubungan global negara tersebut dengan negara lainnya. Pada penelitian ini, peneliti akan membahas penyebab kemiskinan dari sudut pandang ekonomi secara global dengan melihat 8 negara dalam ASEAN yaitu Laos, Filipina, Indonesia, Myanmar, Vietnam, Thailand, Malaysia, Dan Kamboja.

Tabel 2.1
Tingkat Kemiskinan 8 negara di ASEAN tahun 2005 – 2019 (%)

No	Negara	Tingkat Kemiskinan 8 negara di ASEAN 2005 – 2019														
		2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Myanmar	26.6	26.6	26.6	32	32	25.6	25.6	25.6	25.6	25.6	25.6	32.1	32.1	24.8	24.8
2	Laos	32.7	32.7	32.7	32.7	27.6	27.6	27.6	26	23.2	23.2	23.2	23.2	23.2	23.2	23.2
3	Philippines	33	33	32.9	32.9	26.5	26.5	26.5	25.2	25.2	25.2	21.6	21.6	21.6	16.6	16.7
4	Kamboja	34.7	34.7	34.7	30.1	30.1	30.1	30.1	25.9	18.9	13.4	14	14	14	12.9	13.5
5	Indonesia	16.7	16.6	15.4	14.2	13.3	12.5	12.5	11.4	11.3	11.2	10.9	10.6	9.8	9.4	9.8
6	Vietnam	24.1	19.5	16	13.5	13.4	14.5	12.6	11.1	9.8	8.4	7	7	5.8	5.8	5.8
7	Thailand	9.8	9.8	9.6	8.5	8.1	7.8	13.2	13.2	12.6	10.9	10.5	8.6	7.9	9.9	6.2
8	Malaysia	5.1	5.1	3.6	3.6	3.8	3.8	3.8	1.7	1.7	0.6	0.6	0.4	0.4	0.4	5.6

Sumber: Asian Development Bank 2005 - 2019

Berdasarkan tabel 1.2 maka peneliti menggunakan data dari World Bank untuk melihat kemiskinan 8 negara di ASEAN dari tahun 2005 – 2019 dalam bentuk persen. Peneliti akan membahas 3 aspek utama yang menyebabkan suatu negara miskin disertai dengan argumen dari berbagai sumber untuk menjelaskan dan memperkuat argumentasi.

Permasalahan pertama dari kemiskinan disebabkan oleh inflasi. Inflasi adalah suatu keadaan di mana tingkat harga secara umum (*price level*) cenderung meningkat. Menurut Sukanto (2015), penyebab inflasi itu adalah kenaikan permintaan melebihi penawaran atau di atas kemampuan berproduksi yang menyebabkan harga menjadi naik (*demand pull inflation*). Apabila inflasi meningkat, maka tingkat kesejahteraan menjadi terganggu, yakni daya beli masyarakat menurun karena salah satu indikator untuk mengukur stabilitas negara adalah kesejahteraan masyarakat, di mana kesejahteraan masyarakat dapat digunakan sebagai salah satu indikator pengukuran kemiskinan di negara tersebut. Selanjutnya adalah permasalahan ekonomi yang kedua yang dapat mempengaruhi kemiskinan di suatu negara yaitu Pertumbuhan Ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat meningkatkan kapasitas ekonomi (Produk Domestik Bruto/PDB) sehingga dapat menurunkan tingkat kemiskinan, tetapi ketimpangan pendapatan dapat menghambat efektivitas pertumbuhan ekonomi dalam menurunkan tingkat kemiskinan (Dewanto *et al.*, 2014). Tingkat pertumbuhan ekonomi harus berjalan secara beriringan dan terencana, dengan mengupayakan terciptanya pemerataan kesempatan dan pembagian hasil-hasil pembangunan dengan lebih merata,

sehingga hasilnya dapat dinikmati oleh masyarakat sampai lapisan paling bawah (Nyoman & Setya Ari Wijayanti, 2014). Permasalahan ekonomi penyebab tingkat kemiskinan yang terakhir menurut peneliti yang menonjol adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan untuk pola dasar pembangunan. Fungsi IPM yang merupakan tolak ukur pembangunan suatu wilayah sebaiknya berkorelasi positif terhadap kondisi kemiskinan di wilayah tersebut karena diharapkan suatu daerah yang memiliki IPM tinggi, idealnya kualitas hidup masyarakat juga tinggi atau dapat dikatakan pula bahwa jika nilai IPM tinggi, maka seharusnya tingkat kemiskinan masyarakat akan rendah (Kurnia Lismawati, 2007). Artinya nilai IPM diperhitungkan dalam suatu negara dalam melihat tingkat kemiskinan negara.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian pendahuluan, maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Tingkat kemiskinan 8 negara di ASEAN tahun 2005-2019?
2. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat kemiskinan 8 negara di ASEAN tahun 2005-2019?
3. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat kemiskinan 8 negara di ASEAN tahun 2005-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Tingkat kemiskinan 8 negara di ASEAN tahun 2005-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat kemiskinan 8 negara di ASEAN tahun 2005-2019.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat kemiskinan 8 negara di ASEAN tahun 2005-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang mampu memberantas kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat di negara-negara ASEAN.
2. Peneliti/pembaca sebagai bahan referensi dan pembanding studi/penelitian yang terkait dengan riset ini.

1.5. Hipotesis

Berdasarkan teori hubungan antar variabel, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut: Berdasarkan rumusan masalah yang ada, hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Diduga Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan 8 negara di ASEAN tahun 2005-2019.
2. Diduga Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan 8 negara di ASEAN tahun 2005-2019.
3. Diduga Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan 8 negara di ASEAN tahun 2005-2019.

1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas landasan teori dan studi empiris terkait yang pernah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan dijadikan sebagai acuan dasar penelitian.

Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari data dan sumber data, teknik pengumpulan data, model, alat analisis dan definisi operasional.

Bab IV **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang sifatnya terpadu terkait permasalahan yang diangkat.

Bab V **PENUTUP**

Bab ini membahas kesimpulan dari hasil penelitian dan saran sehubungan dengan permasalahan yang dibahas.